

## PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elin Indah Bagus Permatasari, Taufiq Akbar

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value per Share* (BVS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham. Sampel dari penelitian ini menggunakan 24 perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value per Share* (BVS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham manufaktur.

Kata kunci: *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value per Share* (BVS), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham.

### Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam hal pembangunan dan sebagai sarana berinvestasi bagi masyarakat. Pasar modal merupakan sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha yang juga menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Secara umum, masyarakat pemodal (Investor), yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan mencari informasi tentang perusahaan-perusahaan tersebut. (Arista dan Astohar, 2012:1).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperdagangkan saham. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008: 13). Menurut Samsul (2006: 43), pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrument keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka panjang yang bisa digunakan oleh Investor sebagai pilihan berinvestasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, instrument derivatif (*opsi* dan *futures*). Diantara instrument pasar modal tersebut yang paling banyak diminati adalah saham.

Tujuan Investor berinvestasi adalah agar dana yang diinvestasikannya menghasilkan imbalan (*return*) yakni berupa deviden maupun *capital gain* yaitu selisih harga pasar dengan harga nominal saham. Sebelum Investor menginvestasikan dananya, mereka membutuhkan informasi penting mengenai keuntungan yang akan mereka peroleh saat atau setelah berinvestasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh Investor adalah laporan keuangan tahunan, karena

dengan laporan keuangan suatu perusahaan, para calon Investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis variabel fundamental terhadap harga saham masih menarik untuk diteliti sebagaimana yang dilakukan oleh Pandansari (2012), mengenai analisis faktor fundamental terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga variabel tersebut yaitu; *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Book Value per Share (BVS)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013), mengenai analisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap perubahan harga saham, menunjukkan hasil bahwa dari beberapa variabel yakni; *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Book Value per Share (BVS)*, hanya variabel *Current Ratio (CR)* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Dikarenakan masih terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel *Return on Assset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Book Value per Share (BVS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **Kajian Teori Saham**

Menurut Tandelilin (2007: 18) saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham lebih disukai dari investasi lainnya karena memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dibanding dengan investasi lainnya. Imbal hasil saham berupa deviden dan *capital gain*. Disamping terdapat imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga memiliki resiko yang tinggi yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi investor. Berdasarkan hal tersebut investor harus jeli dalam melihat peluang investasi dan memperhitungkan baik-baik sebelum berinvestasi dalam saham (Setiawan dan Pardiman, 2014:36). Jadi dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti yang menyakatan seorang investor memiliki hak atas sebuah perusahaan sesuai dengan prosentase kepemilikannya.

## **Hipotesis Penelitian Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham**

Menurut Mardiyanto (2009: 196), *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menjadi daya tarik perusahaan terhadap investor. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Menurut Pandansari (2012: 29), *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini kita bisa menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya pada kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012), yang mmenyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)*

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham**

Dalam menunjang kegiatan usahanya, perusahaan membutuhkan dana agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Selain itu, dana dipergunakan oleh perusahaan dalam hal ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya setiap perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga tersedia saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2010: 156), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. DER adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah rasio DER, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Informasi rasio DER yang rendah, akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini akan membuat permintaan saham meningkat dan harga saham pun akan naik. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Afiezan (2018), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

### **Pengaruh *Book Value per Share* (BVS) terhadap harga saham**

Menurut Tryfino (2009:9), mengatakan bahwa *Book Value* adalah nilai atau harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

*Book Value per Share* (BVS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai ekuitas pemegang saham atas setiap lembar saham yang menggambarkan perbandingan total modal terhadap jumlah saham (Raharjo & Muid, 2013: 4). BVS mencerminkan besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin besar BVS akan semakin besar jaminan tersebut. Informasi peningkatan BVS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Hal ini akan membuat permintaan saham meningkat sehingga harganya pun akan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) yang menyimpulkan bahwa *Book Value per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh terhadap harga saham



	keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2012:1)		
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang Saham terhadap pemberi pinjaman (Pandansari, 2012: 29)	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Book Value per Share (BVS)</i>	Rasio ini menunjukkan nilai buku per lembar saham yang digunakan untuk menghitung share holders atas setiap saham (Pandansari, 2012: 29)	$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$	Rasio

<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Murtiningsih, 2001:7)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Harga Saham	Harga yang terbentuk akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari penjual dan pembeli (Raharjo & Muid, 2013:4).	Harga saham pada saat penutupan 31 desember (closing price)	Nominal

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015. Dari jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hanya beberapa perusahaan yang akan diambil untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2012 – 2015. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu, menurut cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dengan kata lain populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki. Kriteria penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdaftar sebagai anggota dan memperdagangkan sahamnya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian.
- 2) Memberikan laporan keuangan secara periodik ke Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2015.
- 3) Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama periode penelitian.
- 4) Adanya kelengkapan data dan laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat digunakan untuk variabel-variabel yang dipergunakan selama penelitian.
- 5) Penyajian laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp).
- 6) Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian.

### Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah Populasi	38
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:	
Perusahaan yang delisting	2
Perusahaan yang baru terdaftar	2

Perusahaan yang tidak memperoleh laba	10
Total Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	14
Sampel Penelitian	24

Sumber: Diolah Peneliti

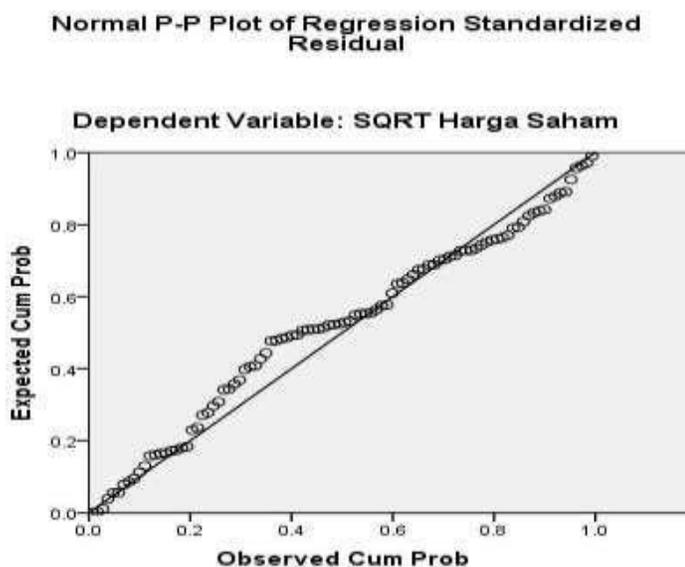
## Analisis Data

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi, data berdistribusi normal atau tidak.

#### Gambar P-Plot Analisis



Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat kita dapat melihat grafik plot. Dimana gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS. Berikut ini adalah hasil outputnya:

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-140.623	18.850		-7.460	.000		
ROA	401.951	51.589	.342	7.791	.000	.246	4.068
DER	29.696	14.199	.053	2.091	.039	.731	1.369
BVS	2.444	.083	.849	29.460	.000	.570	1.755
NPM	-102.163	73.111	-.072	-1.397	.166	.176	5.668

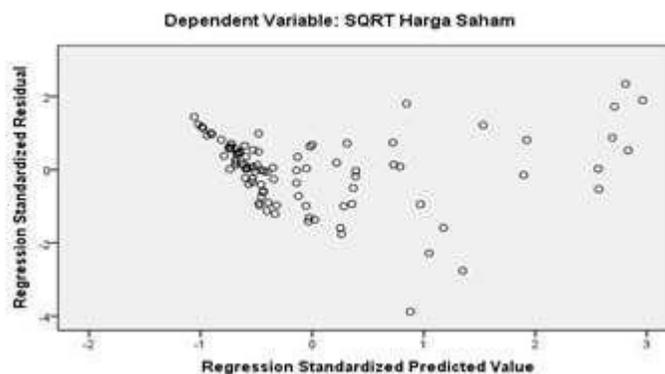
a. Dependent Variable: SQRT Harga Saham  
Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada grafik scatter plot pendeteksian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik standardized residuals (scatter plot), serta pencarian data disekitar 0 (nol) pada sumbu Y.

**Gambar Uji Heteroskedastisitas dengan scatter plot**



Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau apakah data periode sebelumnya mempengaruhi data yang ada pada periode sekarang. Untuk menguji autokorelasi dapat diketahui dengan melalui Uji Durbin Watson (DW), hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.940	.937	30.887	2.219

a. Predictors: (Constant), SQRT *Net Profit Margin* (NPM), SQRT *Debt to Equity Ratio* (DER), SQRT *Book Value per Share* (BVS), SQRT *Return on Assets* (ROA)

b. Dependent Variable: SQRT Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Pada hasil output SPSS di atas, didapat angka DW sebesar 2,219. Angka tersebut berada diantara 1,55 dan 2,46 yang berarti tidak ada autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Uji parsial (Uji t) koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Uji t ROA, DER, BVS, NPM terhadap Harga Saham  
Perusahaan Manufaktur di BEI  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Collinearity Statistik	Tolerance	VIF
	B	Std. Error			Sig.		
1 (Constant)	-140.623	18.850		-7.460	.000		
ROA	401.951	51.589	.342	7.791	.000	.246	4.068

DER	29.696	14.199	.053	2.091	.039	.731	1.369
BVS	2.444	.083	.849	29.460	.000	.570	1.755
NPM	-102.163	73.111	-.072	-1.397	.166	.176	5.668

a. Dependent Variable: SQRT Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ROA, DER, dan BVS secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan tingkat sig < 0,05 dan Thit > Ttabel 1,9840 terhadap variabel harga saham, sementara variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat sig > 0,05 dan Thit < Ttabel 1,9840.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan variabel bebas yaitu ROA, DER, BVS, dan NPM secara simultan terhadap harga saham. Uji F digunakan untuk mengukur tingkat hubungan secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menentukan nilai uji F dengan tabel ANOVA (*analysis of variance*) dan tingkat signifikan. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel Uji F ROA, DER, BVS, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2104574.883	4	526143.721	505.207	.000 <sup>a</sup>
Residual	94771.209	91	1041.442		
Total	2199346.092	95			

a. Predictors: (Constant), SQRT *Net Profit Margin* (NPM), SQRT *Debt to Equity Ratio* (DER), SQRT *Book Value per Share* (BVS), SQRT *Return on Assets* (ROA)

b. Dependent Variable: SQRT Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 505,207 > 2,47 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka tingkat signifikansi model regresi lebih kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ROA, DER, BVS, dan NPM secara simultan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham Perusahaan Manufaktur.

## Uji Determinasi

**Tabel Hasil Uji Determinasi ROA, DER, BVS, NPM terhadap Harga Saham Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.940	.937	30.887	2.219

a. Predictors: (Constant), SQRT *Net Profit Margin* (NPM), SQRT *Debt to Equity Ratio* (DER), SQRT *Book Value per Share* (BVS), SQRT *Return on Assets* (ROA)

b. Dependent Variable: SQRT Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh ROA, DER, BVS, dan NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi dan politik.

## Interpretasi Hasil

Pengujian hipotesis menunjukkan tentang pengaruh ROA, DER, BVS, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2012-2015 dilakukan dengan uji-t dengan taraf signifiansi 0,05. Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

### *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ROA secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA dapat mempengaruhi harga saham, karena semakin besar ROA maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin baik. Investor lebih tertarik untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut karena investor akan memilih investasi yang paling menguntungkan baginya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012), variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Menunjukkan hasil variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 7,791 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis 1 (satu) ada pengaruh signifikan antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai DER secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena dianggap mengurangi keuntungan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pandansari (2012), menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,091 dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis 2 (dua), ada pengaruh signifikan antara DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

### ***Book Value per Share (BVS)***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai BVS secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar BVS akan semakin besar jaminan modal yang disetorkan oleh investor. Informasi peningkatan BVS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menike dan Prabath (2014), yang berjudul "*The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange*", memberikan kesimpulan bahwa *Dividen Per Share (DPS)*, *Earnings Per Share (EPS)*, serta *Book Value per Share (BVS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

BVS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 29,460 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis 3 (tiga), ada pengaruh signifikan antara BVS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

### ***Net Profit Margin (NPM)***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai NPM secara parsial menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam

menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Ardin, 2005: 3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septyanawati dan Pardiman (2014) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012), menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t sebesar 7,791 dengan signifikansi  $0.166 > 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis 4 (empat), tidak ada pengaruh signifikan antara NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

### Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value per Share* (BVS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, thitung sebesar 7,791 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, thitung sebesar 2,091 dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$ .
3. BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, thitung sebesar 29,460 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
4. NPM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, thitung sebesar 7,791 dengan signifikansi  $0.166 > 0,05$ .
5. ROA, DER, BVS, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa
6. Efek Indonesia, Fhitung adalah 505,207 > dari Ftabel 2,47 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Ardin, Sianipar. 2005. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Arista, Desy dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* Vol. 3, No.1 Mei 2012

Akbar, Taufiq & Afiezan, Adam. 2018. Determinasi Harga Saham Syariah Melalui Analisis Terhadap Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi. Prosiding dari Konferensi Ilmiah Akuntansi V. Jakarta: 01-02 Maret.

Hanum, Zulia. 2012. Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*, Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8, No.2

Hutami, P. Rescyana. 2012. Pengaruh Divident per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010. *Jurnal Nominal*. Vol. 1. No.1. Hal: 104-123

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mardiyanto, Haryono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Grasindo

Menike & Prabath. 2014. *The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from The Colombo Stock Exchanges, Sri Lanka. International Journal of Business and Management*. Vol. 9 No.5 *Journal* 2014. Published by Canadian Center of Science and Education.

Murtiningsih, Dwi. 2012. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Tingkat Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI Tahun 2008-2010. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pandansari, Fillya Arum. 2012. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. ISSN 2252-6765. Universitas Negeri Semarang

Raharjo, Daniarto & Muid, Dul. 2013. Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2. No. 2.

Samsul, Mohammad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.

Setiawan, Indra dan Pardiman. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek. Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, Volume III Nomor 1/ Tahun 2014. Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap harga Saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2006-2009. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4, No. 2, November 2012: 165-174. Universitas Kristen Maranata

Syamsuddun, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2008. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi 1. Yogyakarta: BPF

Tryfino. 2009. Cara Cerdas Berinvestasi Saham. Jakarta: Transmedia Pustaka